

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TGT MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET**



Oleh

**I Putu Winasa
NIM 0916011144**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TGT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Putu Winasa

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: winputu@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja, yang berjumlah 29 orang dengan rincian 15 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan aktivitas belajar teknik *passing* bola basket pada observasi awal 31,1% meningkat sebesar 41,3% dari siklus I menjadi 72,4% dan meningkat sebesar 28,6% pada siklus II menjadi 100%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada observasi awal 27,6% meningkat sebesar 41,3% pada siklus I menjadi 68,9% dan meningkat sebesar 31,1% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes SMA Negeri 1 Singaraja untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket pada siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes through the implementation of the basketball passing (*chest pass* and *bounce pass*) techniques cooperative learning model TGT students of XI.IA.1 Negeri 1 Singaraja academic year 2013/2014. Subjects were XI.IA.1 Negeri 1 Singaraja, totaling 29 people with the details of 15 male and 14 female student. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the results, the basketball passing techniques learning activities preliminary observations 31,1% an increase of 41,3% from the first cycle to 72,4% and an increase of 28,6% in the second cycle to 100%. While mastery of learning outcomes at the beginning of observation 27,6% an increase of 41,3% in the first cycle to 68,9% and an increase of 31,1% in the second cycle to 100%. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and improved learning outcomes through the implementation of the basketball passing techniques cooperative learning model TGT students of XI.IA.1 Negeri 1 Singaraja academic year 2013/2014. Suggested for teachers XI.IA.1 Negeri 1 Singaraja to implement cooperative learning model TGT because it can increase activity and learning outcomes on student basketball passing techniques.

Kata-kata kunci: Model kooperatif TGT, aktivitas, hasil belajar, dan *passing* bola basket.

Pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam pembagunan bangsa, karena tanpa pendidikan hal tersebut tidak dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, guru sangat memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu guru dan calon guru termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan suatu hal yang mutlak harus diupayakan. “Penjasorkes pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan social” (Simanjuntak, 2008:3-4).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan wawancara dan pengamatan secara langsung di SMA Negeri 1 Singaraja pada hari Selasa tanggal 23 dan 30 Juli 2013 di lapangan basket SMA Negeri 1 Singaraja pukul 05.30-07.00 Wita pada siswa kelas XI.IA.1 yang berjumlah 29 orang, khususnya materi teknik *passing* bola basket, ditemukan bahwa: siswa yang berada pada katagori sangat aktif

1 orang (3,5%), aktif 8 orang (27,6%), cukup aktif 17 orang (58,6%), kurang aktif 3 orang (10,3%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Siswa aktif 9 orang (31,1%) dan siswa belum aktif 20 orang (68,9%). Rata-rata persentase aktivitas belajar teknik *passing* bola basket siswa secara klasikal adalah 5,9 berada pada kriteria $5 \leq \bar{X} < 7$ dengan kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif dengan kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$.

Belum aktifnya siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari: (1) kegiatan *visual*, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik *passing* bola basket, (2) kegiatan *lisan*, masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, (3) kegiatan *audio*, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada proses pembelajaran dan diskusi dalam kelompok tentang materi keterampilan teknik *passing* bola basket, (4) kegiatan *metrik*, masih banyak siswa yang malas mencoba gerakan teknik *passing* bola basket, (5) kegiatan mental, siswa belum bisa membuat keputusan dalam

diskusi kelompok pada proses pembelajaran keterampilan teknik *passing* bola basket yang telah dipelajari dan belum bisa memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran teknik *passing* bola basket, dan (6) kegiatan emosional, siswa kurang tenang dalam proses pemecahan masalah dan belum bersemangat dalam melakukan teknik *passing* bola basket.

Sedangkan dilihat dari hasil belajar, siswa yang berada pada katagori sangat baik 1 orang (3,5%), baik 7 orang (24,1%), cukup 3 orang (10,3%), kurang 12 orang (41,4%) dan sangat kurang 6 orang (20,7%). Siswa tuntas 8 orang (27,6%) dan siswa belum tuntas 21 orang (72,4%). Rata-rata persentase hasil belajar teknik *passing* bola basket siswa secara klasikal adalah 64,2 berada pada rentang skor 54-65 termasuk kategori kurang. Berpedoman pada konversi nilai mata pelajaran penjasorkes, khususnya materi teknik *passing* bola Basket SMA Negeri 1 Singaraja dikatakan baik berada pada rentang skor 78-89 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal minimal sebesar 78%. Hasil belajar siswa belum tuntas itu terlihat dari: (1) aspek kognitif: yaitu masih ada beberapa

pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh siswa pada materi teknik *passing* bola basket; (2) aspek afektif: (a) sikap kerjasama: belum ada kerja sama dalam diskusi kelompok, jarang ada siswa bersedia membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, kerjasama menjaga keselamatan teman dan belum ada kerjasama menjaga ketenangan proses pembelajaran, (b) sikap kejujuran: siswa tidak berani bertanya kalau belum mengerti, siswa masih menyontek dalam mengerjakan soal, (c) sikap kerjakeras: siswa malas melakukan gerakan, siswa belum sungguh-sungguh melakukan gerakan dan belum berani mengemukakan pendapat, dan (d) sikap percaya diri: siswa tidak berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, siswa ragu-ragu dalam melakukan tugas gerak dan belum tenang dalam mengikuti proses pembelajaran materi teknik *passing* bola basket; dan (3) aspek psikomotor: (a) sikap awalan, siswa belum berdiri dengan kedua kaki di buka selebar bahu, bola tidak tepat dipegang di depan dada, jari-jari tangan belum dibuka lebar menutupi sebagian bola dengan kedua ibu jari berada di atas bola, (b) pada saat pelaksanaan, belum bersamaan melangkahkan salah

satu kaki ke depan pada saat mengoper bola, kekuatan tangan mendorong bola belum di bantu dengan menggerakkan badan, pandangan siswa saat mengoper tidak pada penerima sehingga arah operan bola tidak tepat pada penerima dan kedua tangannya masih belum lurus pada saat mengoper bola, (c) pada saat sikap akhir, setelah mengoper bola telapak tangan siswa tidak menghadap keluar, badan tidak condong ke depan kaki depan tidak di tekuk dan kaki belakang tidak jinjit.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belajar belum aktif dan hasil belajar siswa belum tuntas yaitu: (a) proses pembelajaran masih terpusat pada guru, (b) guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga minat belajar siswa kurang terhadap penjasorkes dan merasa bosan untuk belajar (c) guru hanya memberikan penghargaan secara individu, tidak secara kelompok sehingga siswa yang lain merasa tersisihkan (d) tidak ada pertandingan (*tournament*), sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran.

“Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim

beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan” (Swadesi, 2007:3-4).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket. *Passing* menurut Ahmadi (2007:13) berarti “mengoper”. Operan merupakan teknik pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian bertujuan untuk mencetak angka dengan tembakan operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang terpenting bola dapat diterima dengan baik oleh penerima operan tersebut.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Selain itu peneitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pembelajaran kelompok.

Peneliti tertarik untuk mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku bangsa atau ras yang berbeda, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan turnamen. Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*teams recognition*).

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT, antara lain: (a) di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, (b) rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi (c) perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil, (d) motivasi belajar siswa bertambah, (e) pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan, (f) meningkatkan kebaikan

budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, (g) siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerja sama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan (Tukiran, 2011:72-73).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca I Nyoman, 2010:115). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca I Nyoman, 2010:139).

Adapun prosedur penelitian ini yaitu: (a) observasi awal, (b) refleksi awal, (c) identifikasi masalah, (d) analisis masalah, (e) perumusan masalah, (f) perencanaan tindakan, (g) pelaksanaan tindakan, (h) observasi

tindakan, dan (i) refleksi hasil tindakan (Kanca I Nyoman, 2010:136).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang evaluator. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010:131-132).

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data aktivitas belum aktif dan hasil belajar belum tuntas. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih

belum bisa memenuhi KKM di sekolah sebesar 78%.

Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola basket, dari 29 siswa yang berada pada katagori sangat aktif 1 orang (3,5%), aktif 8 orang (27,6%), cukup aktif 17 orang (58,6%), kurang aktif 3 orang (10,3%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Terdapat 9 orang (31,1%) sudah aktif dan 20 orang (68,9%) belum aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 5,9 (cukup aktif). Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang dinilai.

Tabel 1.1 Persentase Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Observasi Awal

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	$\bar{X} \geq 9$	1	3,5%	Sangat aktif	9 orang (31,1%) aktif
2.	$7 \leq \bar{X} < 9$	8	27,6%	Aktif	
3.	$5 \leq \bar{X} < 7$	17	58,6%	Cukup Aktif	20 orang (68,9%) Belum aktif
4.	$3 \leq \bar{X} < 5$	3	10,3%	Kurang Aktif	
5.	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
	Total	29	100%		29 orang (100%)

Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* bola basket, dari 29 siswa, 8 orang (27,6%) tuntas dan 21 orang (72,4%) belum tuntas dalam

pembelajaran teknik *passing* bola basket. Secara detail dapat dipaparkan siswa yang berada pada pada katagori sangat baik 1 orang (3,5%), baik 7 orang (24,1%), cukup 3 orang (10,3%), kurang 12 orang (41,4%) dan sangat kurang 6 orang (20,7%).

Tabel 1.2 Persentase Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Observasi Awal

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Katagori	Keterangan
1.	90-100	1	3,5%	Sangat Baik	8 orang (27,6%) tuntas
2.	78-89	7	24,1%	Baik	
3.	66-77	3	10,3%	Cukup	21 orang (72,4%) belum tuntas
4.	54-65	12	41,4%	Kurang	
5.	0-53	6	20,7%	Sangat Kurang	
	Total	29	100%		29 orang (100%)

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengelompokan siswa menjadi 6 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi, permainan dan perlombaan. Hasil penelitian aktivitas belajar siklus I yang berada pada katagori sangat aktif 3 orang (10,3%), aktif 18 orang (62,1%), cukup aktif 7 orang (24,1%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif 1 orang (3,5%). Terdapat 21 orang (72,4%) sudah aktif dan 8 orang (27,6%) belum

aktif. Rata-rata aktivitas belajar secara klasikal yaitu 7,1 (aktif).

Tabel 1.3 Persentase Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Katagori	Keterangan
1.	$\bar{X} \geq 9$	3	10,3%	Sangat aktif	21 orang (72,4%) aktif
2.	$\frac{7}{\bar{X}} \leq < 9$	18	62,1%	Aktif	
3.	$\frac{5}{\bar{X}} \leq < 7$	8	27,6%	Cukup Aktif	8 orang (27,6%) belum aktif
4.	$\frac{3}{\bar{X}} \leq < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5.	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
	Total	29	100%		29 orang (100%)

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), baik 20 orang (68,9%), cukup 6 orang (20,7%), kurang 2 orang (6,9%) dan sangat kurang 1 orang (3,5%). Terdapat 20 orang (68,9%) tuntas dan 9 orang (31,1%) belum tuntas.

Tabel 1.4 Persentase Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Katagori	Keterangan
1.	90-100	0	0%	Sangat Baik	20 orang (68,9%) tuntas
2.	78-89	20	68,9%	Baik	
3.	66-77	7	24,2%	Cukup	9 orang (31,1%) belum tuntas
4.	54-65	2	6,9%	Kurang	
5.	0-53	0	0%	Sangat Kurang	
	Total	29	100%		29 orang (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I, dengan jumlah kelompok 7 pada siklus II. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa yang berada katagori sangat aktif 17 orang (58,6%), aktif 12 orang (41,4%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0% dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Terdapat 29 orang (100%) aktif. Rata-rata aktivitas belajar secara klasikal yaitu 9,1 (sangat aktif).

Tabel 1.5 Persentase Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	$\bar{X} \geq 9$	17	58,6%	Sangat aktif	29 orang (100%) aktif
2.	$7 \leq \bar{X} < 9$	12	37,9%	Aktif	
3.	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0%	Cukup Aktif	-
4.	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5.	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
	Total	29	100%		29 orang (100%)

Pada data hasil belajar dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada

pada katagori sangat baik 21 orang (72,4%), baik 8 orang (27,6%), cukup tidak ada (0%), kurang tidak ada (0%) dan sangat kurang tidak ada (0%). Terdapat 29 orang (100%) tuntas.

Tabel 1.6 Persentase Hasil belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	90-100	21	72,4%	Sangat Baik	29 orang (100%) tuntas
2.	78-89	8	27,6%	Baik	
3.	66-77	0	0%	Cukup	-
4.	54-65	0	0%	Kurang	
5.	0-53	0	0%	Sangat Kurang	
	Total	29	100%		29 orang (100%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* siswa kelas XI.A.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 12 orang (41,3%) dari observasi awal ke siklus I, meningkat 8 orang (28,6%) dari siklus I ke siklus II, dan meningkat 20 orang

(68,9%) dari siklus observasi awal ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12 orang (41,3%) dari observasi awal ke siklus I, meningkat 9 orang (31,1%) dari siklus I ke siklus II, dan meningkat 21 orang (72,4%) dari siklus observasi awal ke siklus II.

Berdasarkan data penelitian di atas bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket pada siswa kelas XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari implemementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket merupakan bukti dari implemementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini yaitu jumlah waktu siswa untuk melaksanakan tugas gerak semakin banyak, waktu siswa untuk menunggu giliran relative sedikit, proses pembelajaran melibatkan partisipasi semua siswa dengan adanya pembelajaran berkelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan

pembelajaran nampak menyenangkan, efektif dan efisien.

Disamping itu, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi, perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil, motivasi belajar siswa bertambah, pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerja sama kelompok dan suasana pembelajaran tidak membosankan. Sehingga dalam hal ini, aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Selain itu hasil penelitian ini dikuatkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (a) Siti, (2012:5) menyatakan, pembelajaran pemahaman konsep koperasi meningkat melalui implementasi model kooperatif tipe TGT pada siswa kelas IV SD Negeri Tambi Watukumpul Pemalang Tahun 2012/2013, (b) Juni, (2012:111-112) menyatakan, aktivitas dan hasil

belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. (c) Wisnu, (2012:120-121) menyatakan, aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa XI.IA.1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nuril,. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Itermedia
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ika Nurjanah, Siti, dkk, 2012. *Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS*. PGSD FKIP Universitas Sebelas

Maret. Tersedia pada <http://www.google.co.id> (diunduh pada hari Rabu, 30 Januari 2013).

- Iwan Swadesi, Ketut dan Kanca, I Nyoman. 2007. *Buku Ajar Permainan Bola Basket*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Juni Sastrawan, Kadek, 2012. *Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 5 Singaraja Tahun pelajaran 2011/2012*. Jurusan PENJASKESREK. UNDIKSHA Singaraja.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Simanjuntak, Victor G, dkk. 2008. *Bahan Ajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Tinggi.
- Taniredja, Tukiran, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wisnu Yoga Pratama, I Putu, 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Basket Pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan Tahun pelajaran 2012/2013*. Jurusan PENJASKESREK. UNDIKSHA Singaraja.